

## BAB V

### KESIMPULAN dan REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, pertama, penulis menemukan bahwa dominan jenis wacana persuasif yang dipergunakan dalam baliho yakni penegasan dengan jumlah sebanyak 31 slogan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam bahasa tulisan yang dipergunakan dalam baliho, terdapat unsur penekanan mengenai suatu informasi atau identitas dari para caleg tersebut. Penegasan yang ada dalam iklan baliho kampanye politik meliputi waktu pelaksanaan pemilu, himbauan terhadap masyarakat agar mencoblos caleg, penguatan reputasi positif yang dibangun oleh caleg dalam baliho tersebut. Bonvillain (2019) menjelaskan bahwa penegasan pada wacana umumnya juga ditemui pada berbagai tulisan yang bersifat argumentatif. Sedangkan pada aspek leksikal, terdapat jenis dominan yakni hiponimi sebanyak 38 slogan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kata, frasa, kalimat yang ada pada slogan menunjukkan adanya hubungan secara hirarki pada jenis item pada leksikal yang berada dibawahnya. Hassan (2016) mengungkapkan bahwa hiponimi banyak ditemukan pada wacana yang bertujuan untuk menyampaikan makna pesan secara tersirat. Dan pada aspek gramatikal, jenis dominan yang ditemukan referensi sebanyak 29 slogan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kesatuan lingual lainnya yang ada pada baliho yang dijadikan pengacuan. Putri (2017) menjabarkan bahwa penggunaan aspek gramatikal jenis referensi pada suatu wacana bertujuan untuk menciptakan kepaduan dalam suatu wacana.

Kedua, pada bahasa visual, penulis berusaha mengenali aspek sosial yang ada pada baliho, dan penulis menemukan bahwa dari sisi metafungsi representasional, ditemukan beberapa caleg yang menggunakan pakaian adat dan warna pakaian yang disenadakan dengan warna resmi dari partai yang menaunginya. Sedangkan dari sisi metafungsi interpersonal, ditemukan bahwa gerak tubuh para caleg yang disenadakan dengan budaya dari daerah pemilihannya dan diintegrasikan dengan slogan yang disematkan pada baliho. Terakhir, pada metafungsi komposisional kita

melihat gabungan dari metafungsi representasional dan interpersonal yang pada akhirnya mampu menegaskan dan membuat visualisasi pada baliho lebih menarik untuk dilihat masyarakat.

Ketiga, kita dapat mengetahui bahwa penggabungan antara bahasa visual dan tulisan dapat membentuk sebuah makna yang berporos terhadap muatan linguistik, sosial, serta pesan yang tersirat yang ingin disampaikan oleh para caleg dalam iklan kampanye dalam baliho dengan menggunakan pendekatan analisis wacana.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi, Pertama Analisis Wacana dapat dipergunakan untuk mengetahui makna di balik suatu bahasa baik visual maupun tulisan. Setelah melakukan penelitian, penulis menyarankan kepada para pembaca maupun para mahasiswa dalam kajian ilmu bahasa untuk menganalisis secara mendetail mengenai salah satu bahasa baik tulisan atau visual dalam suatu baliho iklan kampanye politik. Terlebih dalam pemilu yang akan datang, fenomena bahasa dalam baliho iklan kampanye politik akan selalu merebak dan hangat untuk diperbincangkan mengingat akan timbulnya suatu persepsi yang berbeda dari masyarakat terhadap suatu partai atau kandidat yang berpartisipasi dalam pemilihan umum, Kedua, Kiranya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai indikator bagi para pembuat baliho iklan kampanye politik dan bagi para masyarakat untuk menyingkap berbagai informasi yang tersirat dalam baliho. Pendekatan sistem linguistik fungsional dapat menjadi alternatif dalam menganalisis bahasa tulisan secara lebih mendalam, Ketiga, Selain itu, dalam penelitian selanjutnya, penulis mempertimbangkan kajian analisis wacana persuasif dan sosial semiotika dengan menggunakan teori dari pakar lainnya untuk dipergunakan dalam penelitian disertasi kelak yang akan dijalani oleh penulis.

